

UPAYA PROGRAM STUDI PENERBITAN DALAM MENANGKAT KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA MELALUI BUKU

Suratni¹⁾

¹⁾Program Studi Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif
Alamat Email : ratni@polimedia.ac.id

ABSTRACT

This article is a review of the final projects done by the students of publishing study program in Polimedia, 2015 to 2018. The students are required to make books within free themes, thus they are given the opportunity to create books in line with their capabilities and interest. The purpose of this article is for exposing the efforts of publishing study program in enhancing the local wisdom of some areas in Indonesia through the printed books. To analyze data, the writer uses a descriptive method by reviewing the final projects. In the four years of its implementation, publishing study program has complemented the students to contribute lifting up the local wisdom in some areas of Indonesia, such as Aceh, Bogor, Cirebon, Depok, Jakarta, Malang, Maluku Utara, Nias, Yogyakarta, and Kepulauan Derawan Kalimantan Utara. The resulted books are generated vary greatly, starting with children books in the form of fairy tales, legends and stories of heroism, to infographics and travelling books..

Keywords: publishing study program, student's final project, book, local wisdom.

ABSTRAK

Artikel ini merupakan ulasan tentang tugas akhir yang dikerjakan oleh mahasiswa pada Program Studi Penerbitan di Polimedia, 2015 hingga 2018. Mahasiswa diminta untuk membuat buku dengan tema bebas, sehingga mereka diberi kesempatan untuk membuat buku sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Tujuan artikel ini adalah untuk mengungkap upaya Program Studi Penerbitan dalam meningkatkan kearifan lokal beberapa daerah di Indonesia melalui buku cetak. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dengan menelaah karya tugas akhir. Dalam empat tahun pelaksanaannya, Program Studi Penerbitan telah mendampingi mahasiswa untuk berkontribusi mengangkat kearifan lokal di beberapa daerah di Indonesia, seperti Aceh, Bogor, Cirebon, Depok, Jakarta, Malang, Maluku Utara, Nias, Yogyakarta, dan Kepulauan Derawan Kalimantan Utara. Buku-buku yang dihasilkan sangat bervariasi, mulai dari buku-buku anak dalam bentuk dongeng, legenda, dan kisah kepahlawanan, hingga infografis dan buku perjalanan.

Kata Kunci: program studi penerbitan, tugas akhir mahasiswa, buku, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke menjadikan penduduknya memiliki kearifan lokal, keberagaman adat-istiadat, agama, bahasa sesuai suku bangsa yang ada. Kearifan

lokal berasal dari warisan generasi sebelumnya, dan kearifan yang belum lama muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan alam, masyarakat dan budaya lain. Dengan kata lain, kearifan lokal tidak selalu bersifat tradisional, karena dapat mencakup kearifan masa kini yang maknanya lebih luas dari kearifan tradisional.

Saat ini, kearifan lokal terancam tereliminasi oleh gaya hidup matrealistis-hedonis yang konsumtif dan individualistik, terutama di perkotaan. Di Jakarta misalnya, ditandai adanya kelompok orang yang berorientasi bisnis dan kurang peduli lingkungan, atau generasi muda yang serba praktis dengan gadget masing-masing. Dengan adanya kemudahan teknologi, kebudayaan asing akan semakin gencar memporak-porandakan kearifan lokal Indonesia.

Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia Kreatif) lahir berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 60 Tahun 2008. Sejak awal pendiriannya, Polimedia Kreatif menyelenggarakan Program Studi (Prodi) Diploma III Penerbitan berdasarkan Izin Operasional No. 308/DIKTI/Kep/2008. Pada tahun 2012, Prodi Penerbitan mendapatkan akreditasi pertamanya dengan Peringkat B, yang berlaku hingga 2 September 2017, dan memperoleh akreditasi keduanya dengan peringkat yang sama berdasarkan Surat Keputusan No 357/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/I/2018, dan berlaku hingga 30 Januari 2023. Nomenklatur Prodi Penerbitan adalah 526100205, dengan gelar lulusan A.Md.Ikom.

Prodi Penerbitan di Polimedia Kreatif merupakan satu dari dua program studi sejenis yang ada di Indonesia. Artinya, program studi ini termasuk kategori langka. Apa penyebab kelangkaannya, tentunya bukan karena program studi ini kurang berprospek. Namun lebih pada minimnya

sosialisasi program studi ini, dan kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengembangkannya.

Visi Prodi Penerbitan adalah pada tahun 2025, Prodi Penerbitan menjadi program studi yang mampu menghasilkan SDM yang unggul, kreatif, inovatif di bidang penerbitan sehingga dikenal secara luas baik secara nasional maupun internasional. Visi ini merupakan turunan dari Visi Polimedia Kreatif sebagaimana tertulis dalam Statuta Politeknik Negeri Media Kreatif, yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka dan unggul di bidang industri kreatif pada tahun 2025. Harapannya, pada tahun 2025 lulusan Prodi Penerbitan dapat bersaing dengan lulusan luar negeri dalam bidang penerbitan yang kreatif dan inovatif baik di pasar nasional maupun internasional. Visi Prodi ini dinilai tidak akan sulit dicapai, karena Prodi Penerbitan memiliki kekhasan pada proses pembelajaran telah berbasis produksi dan wirausaha.

Sebagaimana tercantum pada Pasal 17 Peraturan Pendidikan di Polimedia Kreatif, mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikan Tugas Akhir, yaitu mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa menerapkan ilmu yang menghasilkan produk/karya dan melengkapinya dengan membuat laporan ilmiah. Dalam hal ini, mahasiswa Prodi Penerbitan dituntut untuk membuat suatu produk penerbitan yang layak terbit dan bernilai komersil.

Terkait dengan produk penerbitan, masyarakat telah mengenal berbagai produk penerbitan dalam bentuk buku, majalah, surat

kar, dan lain sebagainya. Sesuai dengan perkembangan zaman, produk penerbitan yang beredar di masyarakat tersebut tidak melulu berupa buku cetak, tetapi ada dalam bentuk digital berupa *e-book* dan *audio-book*.

Bahan mentah buku adalah naskah. Secara umum, naskah buku terbagi atas tiga jenis, yaitu fiksi, nonfiksi dan faksi. Naskah fiksi adalah naskah berbasiskan khayalan atau imajinasi, seperti fiksi sains, fiksi horor, dan fiksi komedi. Fiksi juga sering diidentikkan dengan genre karya sastra, yaitu puisi, cerita pendek, novel dan drama. Pencipta fiksi kerap disebut pengarang (*author*) dan terkadang menggunakan nama pena atau nama samaran, seperti Tere Liye, Pidi Baiq dan Ahmad Fuadi. Naskah nonfiksi adalah yang berbasiskan data atau fakta sebenarnya, seperti karya ilmiah, ilmiah populer, reportase, ataupun panduan dan petunjuk melakukan sesuatu. Pencipta nonfiksi kerap disebut penulis atau penyusun. Terakhir, naskah faksi Merupakan naskah nonfiksi yang disajikan mirip fiksi atau dikisahkan. Faksi merupakan kisah berdasarkan data dan fakta sebenarnya sehingga tidak merupakan khayalan, apalagi imajinasi. Naskah yang tergolong faksi adalah memoir, biografi, dan autobiografi. Kisah para Nabi yang diambil dari kitab suci termasuk kategori faksi. Kisah nyata atau *true story* termasuk kategori faksi. (Trim, 2009:68)

Mahasiswa Prodi Penerbitan membuat produk penerbitan secara bertim, maksimal beranggotakan tiga orang mahasiswa, dengan menggabungkan beberapa peran di dalamnya, seperti peran penulis/pengarang, editor,

layouter, desainer, fotografer, dan pemasar. Sebelum memutuskan membuat suatu karya buku, mahasiswa melakukan riset awal, produk penerbitan jenis apa yang sedang populer di masyarakat, sehingga karya yang akan dihasilkannya nanti tidak hanya layak terbit, tetapi juga berprospek untuk dipasarkan. Dengan dibebaskannya tema karya, mahasiswa dapat berkreaitivitas lebih sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan pada bidang penerbitan yang ia pilih.

Sebagian besar tema karya diputuskan sesuai dengan kearifan lokal beberapa wilayah di Indonesia. Kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*) adalah dua kata yang sebenarnya memiliki arti sendiri-sendiri. Kearifan adalah sifat yang melekat pada karakter seseorang, yang berarti arif dan bijaksana. Sedangkan lokal berarti kondisi sebuah tempat atau setempat. Tetapi ketika digabungkan menjadi satu – kearifan lokal, maknanya sangat luas terutama menyangkut tata nilai, kebiasaan, tradisi, baik budaya maupun agama, yang menjadi aturan dan ketempatan (lokalitas). Simpulannya, kearifan lokal bisa dimaknai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan tertanam serta diikuti oleh masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, penulis ingin mengulas bagaimana upaya Prodi Penerbitan dalam mengangkat kearifan lokal di Indonesia melalui buku.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

deskriptif, di mana penulis mendeskripsikan dengan pemikiran atau pendapatnya sendiri secara rinci untuk menggambarkan hal-hal yang terkait dengan kajian yang dipilih, yakni ulasan karya tugas akhir dari Prodi Penerbitan.

Untuk mendukung keabsahan pemikiran ataupun pendapatnya, penulis melakukan pengumpulan data yakni dengan melakukan studi kepustakaan dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang terkait untuk mendukung materi pembahasan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber referensi seperti buku-buku teori, artikel, karya ilmiah, dan sebagainya yang absah dan sesuai dengan materi pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun teori yang digunakan oleh penulis adalah teori-teori yang relevan seperti teori mengenai pembuatan buku. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dan sesuai dengan bidangnya untuk memperkuat teori dan argumen yang digunakan penulis. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Irene Maria Juli Astuti sebagai Dosen Penulisan, dan Ibu Diah Amelia sebagai Koordinator Prodi Penerbitan. Kedua hasil wawancara ini, penulis gunakan untuk penguatan pendapat dalam menuliskan bagian pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Prodi Penerbitan

Kurikulum Prodi Penerbitan menggunakan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) Berbasis KKNI dan SN-Dikti. Adapun

kurikulum tersebut memiliki kekhususan (*uniqueness*) pada bidang Produksi dan Kewirausahaan. Hal tersebut merupakan ciri khas pembelajaran vokasi bidang penerbitan di Politeknik Negeri Media Kreatif.

Proses penyusunan kurikulum ini melibatkan Tim Pengembangan Kurikulum Prodi Penerbitan, Pakar Kurikulum, yaitu Megawati Santoso (ITB) dan Desutama Rachmat Budi Prayogo (Polban), Elang Ilik Martawijaya (APPTI), Rosida Damayanti (Ikapi), Irene Maria Juli Astuti (Praktisi Perbukuan/Penulis), Ahmad Widodo (Praktisi Majalah/ Wapemred Elshinta), dan Hikmat Kurnia (Praktisi Penerbit/CEO Agromedia).

Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran disusun berdasar Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi.

Profil Lulusan

Pada dasarnya, Prodi Penerbitan menyiapkan mahasiswanya untuk terampil bekerja pada bidang penerbitan, meliputi profesi penulis/pengarang pemula, editor, perancang tata letak, staf pemasaran, dan wirausahawan pemula, selengkapnya seperti sebagai berikut:

- Penulis/pengarang pemula yang mampu menulis naskah buku untuk diterbitkan.
- Asisten editor yang mampu membantu melakukan proses penyuntingan naskah buku.

- Asisten perancang tata letak yang mampu membantu merancang tata letak naskah buku siap terbit.
- Staf pemasaran yang mampu membantu memasarkan produk buku.
- Wirausahawan pemula di bidang penerbitan buku.

Keterampilan Khusus pada Capaian Pembelajaran

Berikut adalah keterampilan khusus pada Capaian Pembelajaran Prodi Penerbitan yang harus dimiliki setiap mahasiswa:

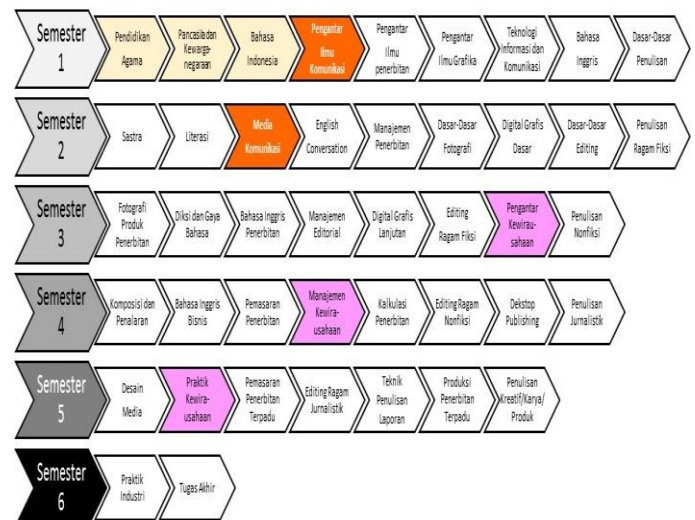
- Dapat mengidentifikasi, mengumpulkan data dan informasi, menerjemahkan ide ke dalam naskah sesuai kebutuhan konsep buku yang disepakati penulis utama;
- Dapat menulis naskah buku anak, sejarah biografi, hobi dan kiat, motivasi pengembangan diri, novel fiksi, dan pariwisata mulai dari proses penyiapan naskah hingga dummy, sesuai dengan standar kelayakan penulisan naskah;
- Dapat menyunting naskah buku anak, sejarah biografi, hobi, keterampilan, motivasi pengembangan diri, novel fiksi, dan pariwisata sesuai dengan tata bahasa dan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), serta mengedepankan unsur kearifan lokal di Indonesia.
- Dapat menata letak isi naskah buku anak, sejarah biografi, hobi, keterampilan, motivasi pengembangan diri, novel-fiksi, dan pariwisata mulai dari bagian awal, isi, dan bagian akhir naskah memenuhi aspek estetika dan alur naskah;
- Dapat memodifikasi desain dan ilustrasi yang telah tersedia, membuat desain dan ilustrasi sederhana untuk naskah mulai dari sampul depan, isi, dan sampul belakang, sesuai dengan konsep desain, memenuhi aspek estetika, etika, dan tidak melanggar hak cipta;
- Dapat memodifikasi gambar/foto yang telah tersedia dan mengambil foto untuk kebutuhan naskah dengan menggunakan kamera digital dan manual memenuhi aspek estetika, etika, dan tidak melanggar hak cipta;
- Dapat melakukan diseminasi (penyebarluasan) produk penerbitan secara digital kepada segmen pasar yang

dituju dalam waktu satu bulan mencapai minimal 50 peminat (*like/viewer*).

- Dapat menghitung biaya produksi, menetapkan harga jual, dan memasarkan buku sesuai dengan etika kewirausahaan/bisnis dan peraturan perundangan yang berlaku;
- Mampu membangun relasi dan melakukan negosiasi dengan penerbit, percetakan dan/atau perusahaan terkait untuk diseminasi produk penerbitan secara massal;
- Mampu melakukan riset potensi pasar berbasis pada animo pembaca.

Sebaran Mata Kuliah Prodi Penerbitan

Berikut sebaran mata kuliah yang ada di Prodi Penerbitan.



Gambar 1. Sebaran makul Prodi Penerbitan

Berdasarkan sebaran mata kuliah di atas, dapat diketahui bahwa mata kuliah penciri Polimedia Kreatif adalah Pengantar Kewirausahaan, Manajemen Wirausaha, dan Praktik Kewirausahaan. Sedangkan penciri Jurusan Penerbitan adalah Pengantar Ilmu Komunikasi dan Media Komunikasi. Kompetensi inti yang ada pada Prodi Penerbitan mencakup Penulisan, Editing, dan Desain.

Bidang Penulisan terdiri dari mata kuliah Dasar-Dasar Penulisan, Penulisan

Ragam Nonfiksi, Penulisan Ragam Fiksi, Penulisan Jurnalistik, dan Penulisan Kreatif. Untuk bidang editing, terdiri dari mata kuliah Dasar-Dasar Editing, Editing ragam Nonfiksi, Editing Ragam Fiksi, Editing Ragam Jurnalistik, dan Pictorial Editing. Bidang desain meliputi Digital Grafis Dasar, Digital Grafis Lanjutan, Desktop Publishing, Produksi Penerbitan, dan Desain Media.

Ketentuan pembuatan karya tugas akhir ditetapkan sesuai dengan Panduan Penyusunan Tugas Akhir di Program Studi Penerbitan (2018). Jenis-jenis karya buku bervariasi dari tahun ke tahun. Ditinjau dari segi isi, sebagian besar karya tugas akhir mengangkat kearifan lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Tahun 2015, ada tujuh karya buku yang mengangkat kearifan lokal beberapa wilayah di Indonesia, mencakup buku nonfiksi berjudul *Biografi Bapak, Depok dalam Infografis, Food Hunter: Green Tea Holic, Profil 20 Wirausaha Jabodetabek, Profil Talk about Jehan*, dan buku anak berjudul *Kisah Doli dan Kawan-Kawan di Kepulauan Derawan* dan *Mari Mengenal Jakarta*.

Pada tahun 2016, buku anak berjudul *Nyok Kite Ngenal Tari Betawi* mengangkat budaya Betawi/Jakarta. Beberapa buku panduan wisata, termasuk *Jakarta-Depok-Bogor sebagai Tujuan Wisata Pariwisata, Melancong ke Bogor, dan Top Five Explore Depok* tidak hanya menyajikan destinasi wisata, juga budaya dan kearifan masyarakatnya.

Karya mahasiswa Prodi Penerbitan di tahun 2017 yang berjudul *Alih Wahana Lagu ke Cerita, Cublak-Cublak Suweng*

mengangkat nilai budaya Jawa. Ada karya yang mengulas cerita rakyat: *Legenda Situ Gintung*. Buku informasi yang berjudul *Yogyakarta, Kota Sejuta Umat, Hangout-Eat-Selfie, Melancong ke Banten, Permainan Tradisional 90-an, Rahasia di Balik Bangunan Bersejarah di Cirebon*, dan *Benak Sastra*, masing-masing mengulas kearifan lokal di daerahnya.

Di tahun 2018, karya mahasiswa lebih bervariasi lagi, dengan lahirnya buku anak dalam bentuk pop-up yang berjudul *Keliling Yogyakarta bersama Bimo*, buku panduan *Yuk, Buat Mainan Tradisional Sendiri* dan *Gemar Minum Susu* untuk segmentasi anak, dan *Jejak Pendaki* yang mengangkat cara bijak untuk mencintai alam, dengan mendaki gunung.

Kearifan Lokal dalam Karya Tugas Akhir Mahasiswa

Buku dengan kearifan lokal karya tugas akhir mahasiswa prodi antara lain buku dongeng *Kisah Doli dan Kawan-Kawan di Kepulauan Derawan* merupakan karya Selly Maymun Sani (pengarang), dan Dwi Hariyunita (editor). Asal-usul pembuatan buku ini diambil dari nama salah satu tokoh dalam buku dongeng dan nama daerah yang menjadi latar tempat tokoh-tokoh tersebut tinggal. Buku dongeng *Kisah Doli dan Kawan-Kawan di Kepulauan Derawan* adalah buku dongeng fabel yang berkisah tentang persahabatan tiga jenis hewan biota laut yang berbeda.

Buku kedua berjudul “*Mari Mengenal Jakarta*”. Membaca buku ini, kita dapat mempelajari dan menambah ilmu

pengetahuan tentang sejarah dan budaya Jakarta. Dengan demikian, buku ini dapat membantu adik-adik pembaca untuk mengenal dan mencintai Indonesia. Selain itu, pengarang buku ini juga berharap agar pembacanya dapat menerapkan budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

terbatas. Untuk itu, diperlukan sebuah produk informasi yang dapat membuat pembaca mudah menyerap dan menangkap informasi yang disampaikan. Buku *Depok Dalam Infografis* merupakan buku dengan genre nonfiksi yang cara penyajiannya berbeda. Buku ini disajikan ke dalam bentuk infografis untuk memudahkan pembaca menyerap informasi. Buku ini berisi topik-topik pilihan mengenai keunggulan dan hal unik yang dimiliki Kota Depok. Pembahasan dalam isi buku ini yang disajikan ke dalam bentuk infografis di setiap halamannya. Buku ini tidak hanya menampilkan visual yang indah semata, tetapi juga memuat data, fakta, dan mencerminkan Kota Depok bila dilihat dari unggulannya.

Buku keempat berjudul “Keliling Yogyakarta bersama Bimo”. Dalam buku ini, pembaca akan mempelajari banyak hal tentang Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti rumah adat, pakaian adat, tempat wisata sampai kuliner khas di Yogyakarta. Pembaca anak-anak akan dibawa menikmati kearifan lokal Yogyakarta dalam buku *pop-up* ini.

KESIMPULAN

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan upaya Prodi Penerbitan dalam mengangkat kearifan lokal di Indonesia melalui buku. Dalam pembahasannya, Prodi Penerbitan dapat melakukan beberapa upaya sebagai berikut.

- Menyusun Kurikulum KPT yang *up to date*.
- Melalui dosen-dosennya, memberikan pengetahuan tentang kearifan lokal di Indonesia, dan keterampilan kepada



Gambar 2. Judul buku karya mahasiswa memuat kearifan lokal

Buku ketiga berjudul “Depok dalam Infografis”. Mobilitas yang sangat tinggi membuat kecenderungan membaca menjadi

mahasiswa sesuai dengan bidang penerbitan.

- Membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mahasiswa melakukan riset pasar, sebelum menyusun proposal tugas akhir, dimana mengutamakan kearifan lokal menjadi salah satu kunci pokoknya.
- Mendampingi penyusunan karya tugas akhir, mulai dari pendampingan penulisan proposal tugas akhir hingga ujian dan revisi tugas akhir.
- Melalui penerbit kampus, menerbitkan karya mahasiswa, dan membantu pemasarannya dengan mengikuti pameran buku dalam dan luar negeri.
- Ditinjau dari segi isi, sebagian besar karya tugas akhir yang berupa buku anak mengangkat kearifan lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Di antaranya 7 tujuh (2015), 11 judul (2016), 22 judul (2017), dan 13 (2018).

Surat Keputusan Direktur Politeknik Negeri Media Kreatif Nomor 0104/PL.27/KP.10/2017 tentang Kurikulum Program Studi Diploma III Penerbitan

Surat Keputusan No 237/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/I/2018 tentang Hasil Akreditasi Program Studi Penerbitan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Tim Penyusun. 2018. *Panduan Penyusunan Tugas Akhir Program Studi Penerbitan*. Jakarta: Polimedia Publishing

Tim Penyusun. 2018. *Peraturan Pendidikan Politeknik Negeri Media Kreatif*. Jakarta: Polimedia Publishing

Trim, Bambang. 2009. *Taktis Menyunting Buku*. Bandung: Maximalis

PERATURAN PERUNDANGAN

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2017 tentang Statuta Politeknik Negeri Media Kreatif

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia